

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berwisata merupakan suatu sekunder yang harus dipenuhi manusia selain kebutuhan utamanya. Kebutuhan untuk berwisata merupakan kebutuhan yang dipenuhi lebih kepada memberikan kenyamanan (faktor amenities). Bahkan menurut Reksohadiprojo (1985), faktor amenities merupakan faktor permintaan (menarik) yang mendorong perkembangan kota, misal peningkatan akan kebutuhan rekreasi, tempat wisata yang menarik dan lain-lain.

Sektor pariwisata merupakan icon yang di minati masyarakat di saat meluangkan waktu libur bersama teman, keluarga, maupun kekasih mereka. Di Sekitar Semarang Barat, terdapat tempat wisata wilayah pesisir yakni Puri Maerokoco (Taman Wisata Budaya Jawa Tengah) biasanya terkenal di masyarakat dengan sebutan Puri Maerokoco. Puri maerokoco merupakan tempat wisata unggul di Semarang Barat beralamat di Jl. Anjasmoro - Tawang Sari (di samping kawasan PRPP & Kampung Laut yang terkenal di Semarang Jawa Tengah).

Puri Maerokoco merupakan tempat obyek wisata budaya dan juga wisata edukasi. Menurut sejarahnya asal mula dari namanya yakni Puri Maerokoco yang diambil dari salah satu bagian Epos Mahabarata ceritanya tentang suatu keinginan seorang Dewi yang memiliki seribu bangunan dalam satu malam. Pembangunan Puri Maerokoco dilaksanakan pada tahun 1988 sampai tahun 1993. Sedangkan untuk fasilitas rekreasi sendiri diselesaikan pada tahun 1996. Puri Maerokoco terdiri dari 35 anjungan, Puri Maerokoco berusaha menampilkan 35 anjungan kabupaten / kota diseluruh Jawa Tengah .

Puri Maerokoco pernah mengalami fakum hampir 10 tahunan, perkembangan pengunjung selalu menurun, ternyata banyak faktor yang membuat pariwisata wilayah pesisir ini tidak diminati masyarakat. Menurunnya jumlah pengunjung wisata grand maerakaca di karenakan kurangnya modal kerja yang terbatas, sehingga pengelolannya kurang maksimal untuk menangani masalah lain-lain yang ada di Puri Maerokoco, seperti keseringan terjadi

banjir rob serta rusaknya beberapa anjungan dan infrastruktur yang ada di Puri Maerokoco dan membuat terlihat kotor dan tidak terawat, serta sampah yang berserakan, wc kurang terawat dan ada sebagian anjungan yang digunakan sebagai tempat jualan. Seiring berjalannya waktu dan pengelolaan pariwisata tersebut akhirnya Puri Maerokoco ganti nama pada bulan mei 2017 dari nama Puri Maerokoco menjadi Grand Maerakaca dengan perubahan nama itu di 2 tahun terakhir ini Grand Maerakaca wisatanya sangat meningkat dengan baik dari tahun sebelumnya, peningkatannya berawal di tahun 2015 mencapai 73.596 orang dan di tahun 2016 meningkat lebih jauh yakni sampai 131.172 orang , sedangkan untuk ditahun 2017 semakin meningkat menjadi 421.156 orang. ( sumber data ini dari PT. PRPP) ,sampai sekarang wisata semakin banyak peminatnya, karena ada tambahan wahana, seperti : teater 4D, outbound kid, wahana kreativitas, wahana aktifitas, wahana kompetisi, dan Jateng science center.

Tetapi di sisi meningkatnya wisata Grand maerakaca masih terdapat juga isu-isu tentang kondisi Puri Maerakaca sebelum menjadi Grand Maerakaca sering mengalami Rob yang membuat masalah utama untuk Pengembangan suatu Kawasan Wisata Budaya Puri Maerokoco. Hal tersebut disampaikan Kepala Seksi Pengembangan Produk Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah Ir Prambudi Trajutrisno (sumber : Radio Republik Indonesia, Selasa 10/5/2016:19). Dan juga terdapat isu tentang Pengelolaan objek wisata Puri Maerakaca di kawasan PRPP Kota Semarang, menjadi perbincangan oleh Komisi C DPRD Jawa Tengah. Sehingga katanya Taman Mininya Jawa Tengah tidak terawat. Padahal di wisata memiliki 35 anungan kabupaten/kota di Jateng. Tetapi malah disayangkan kondisinya sangat memprihatinkan, ”menurut Anggota Komisi C DPRD Jateng, Muhammad Rodhi Sabtu (18/11/2017).

Sementara obyek wisata Grand Maerakaca juga dinilai menyedihkan, DPRD Jateng mempertanyakan kinerja pengelola wisata grand maerakaca, terutama dalam mengkoordinasi petugas kebersihan, drainase mampet airnya sampai hitam dan berbau, terdapat anjungan yang rusak tidak dilakukan perbaikan, contohnya anjungan Kabupaten Temanggung yang pernah terbakar pada tahun 2014 lalu, ternyata sampai saat ini tidak ada perbaikan sama sekali baik oleh Pemkap Kabupaten Temanggung maupun oleh pengelola Grand Maerakaca (sumber :

TribunJateng.com hari jum'at 4 desember 2017). Situasi ideal untuk menjual suatu produk wisata merupakan kombinasi dari penciptan harapan yang tinggi dan memuaskan dengan riil sesuai atau melebihi apa yang diharapkan dari sebuah kualitas produk wisata itu sendiri.(Yoeti,1985)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut adalah permasalahan latar belakang yang ada di dalam penelitian diatas yakni :

1. Sarana wisata kurang terawat
2. Pengelolaan nya masih belum optimal

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Grand Maerakaca di Semarang Barat, Jawa Tengah.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran yang harus di lakukan untuk mencapai tujuan di atas yakni. Berikut merupakan sasarannya :

1. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan
2. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung
3. Menemukan rekomendasi terkait hasil studi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian semoga bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang faktor apa saja yang sangat berpengaruh kunjungan wisatawan di Grand Maerakaca dan semoga obyek wisata Grand Maerakaca untuk kedepanya menjadi obyek wisata unggul di Jawa Tengah.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel I.1**  
**Keaslian Penelitian**

NO.	Nama Penelitian dan Tahun	Judul dan Studi Kasus	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil/ Output
1.	Deva Millian Satria Yuwana (2010)	Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara	Untuk menemukan faktor apa yang mempengaruhi jumlah kunjungan objek wisata dataran tinggi dieng	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen dalam persamaan regresi, dua diantaranya tidak signifikan yaitu variabel umur dan variabel jarak. Sedangkan variabel biaya perjalanan ke objek wisata dataran tinggi dieng, biaya perjalanan menuju objek wisata lain (Baturaden) dan penghasilan rata-rata perbulan memiliki pengaruh signifikan.
2.	Muhammad Akrom Khasani (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung ke objek wisata Pantai Cahya	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya. Sedangkan biaya perjalanan ke objek wisata lain dan lama perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya

NO.	Nama Penelitian dan Tahun	Judul dan Studi Kasus	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil/ Output
3.	Irma Afia Salma dan Indah Susilowati (2004)	Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu Kabupaten Kendal	Untuk mengukur nilai ekonomi yang diperoleh dari pengunjung wisata alam Curug Sewu dengan biaya perjalanan individu ( <i>individual travel cost method</i> )	Regresi Linier Berganda	Dari hasil uji signifikansi diperoleh bahwa hanya dua variabel yang signifikan secara statistik yaitu variabel jarak
4.	Nurul Fatimah (2008)	Pengelolaan dan pengembangan pariwisata budaya di kota Semarang (studi kasus terhadap obyek wisata puri maerokoco)	Untuk mengetahui sistem pengelolaan dan pembangunan di wisata budaya Puri Maerakaca	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan objek wisata Puri Maerokoco, masih terdapat beberapa hal yang mempengaruhi tingkat penurunan jumlah pengunjung. Beberapa hal tersebut, di antaranya: kurang tersedianya dana untuk biaya, perawatan, kurangnya kesadaran dari penghuni anjungan mengenai fungsi display itu sendiri, pengaruh alamiah karena lokasi daerah rawa sehingga rentan terkena banjir dan rob, kurangnya sosialisasi dan promosi yang lebih gencar sehingga belum banyak dikenal orang dan tidak bisa bertahan diantara objek wisata baru yang bermunculan, ketidak jelasan sertifikasi dan kepemilikan lahan, dan sebagainya.

NO.	Nama Penelitian dan Tahun	Judul dan Studi Kasus	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil/ Output
5.	Kharinda Triandara (2017)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat	Untuk menganalisis pengaruh pendapatan wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan, menganalisis pengaruh biaya perjalanan ke Pantai Pangandaran dan pantai lain, menganalisis pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan	<i>Travel cost method</i>	Mengetahui pengaruh pendapatan biaya perjalanan ke Pantai Pangandaran, biaya perjalanan ke pantai lain (Pantai Krapyak), lama perjalanan terhadap fasilitas kunjungan wisatawan Pangandaran.
6.	Erwan Suprihartono (2018)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Museum Sangiran Kabupaten Sragen	Untuk menganalisis pengaruh pendapatan, jarak, tempuh, umur, status wisatawan, dan kategori wisatawan terhadap frekuensi kunjungan di obyek wisata Museum Sangiran Kab. Sragen	Regresi Linier Berganda dan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil perhitungan uji normalitas data dengan model Jarque Bera berdistribusi normal; Hasil uji linieritas dengan model Ramsey Riset model regresi berbentuk linier; Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, terjadi masalah heterokedastisitas, dan tidak terjadi masalah autokorelasi; Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan adalah variabel jarak tempuh dan variabel status wisatawan, sedangkan variabel pendapatan, umur, dan kategori wisatawan tidak berpengaruh signifikan; dan Hasil uji F menunjukkan bahwa model yang dipakai eksis;

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel I.1 di atas, judul dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan fokus (beda lokus). Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai gambaran referensi untuk penelitian ini. Penelitian yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Grand Maerakaca Kota Semarang” ini berfokus pada kunjungan wisatawan diteliti sebelumnya pada fokus yang sama (beda lokus).

## **1.6 Ruang Lingkup Materi Substansi**

Adapun materi dalam penelitian ini sebatas kajian mengenai faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung diobyek wisata budaya Grand Maerakaca, Semarang Barat , Jawa Tengah:

1. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan
2. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung
3. Menemukan rekomendasi terkait hasil studi

### **1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah**

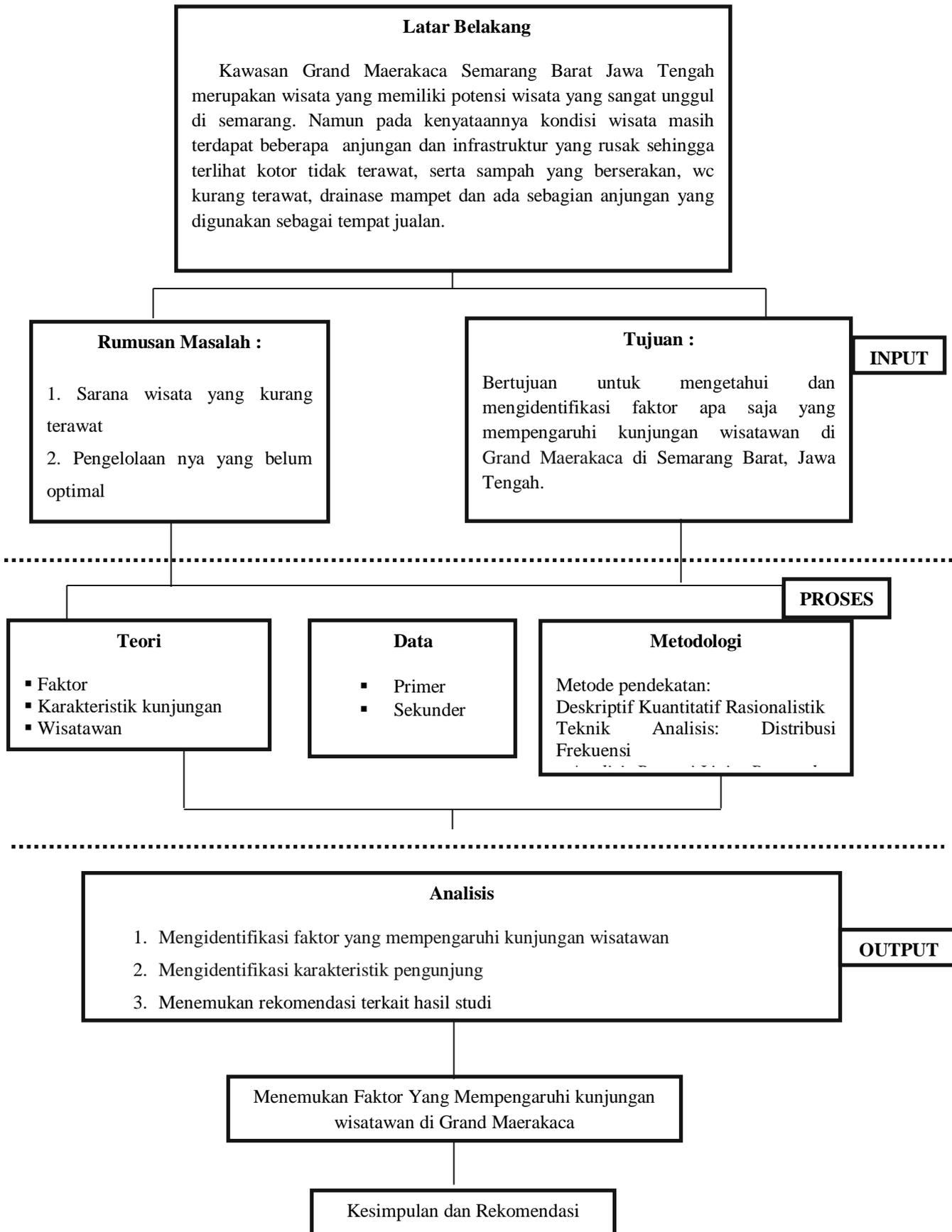
Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini yaitu di Semarang Barat, Jawa tengah. Secara geografis letak dan kondisi Kota Semarang memiliki posisi astronomi diantara garis  $06^{\circ}50'$ – $07^{\circ}10'$  Lintang Selatan, dan garis  $109^{\circ}35'$  –  $110^{\circ}50'$  Bujur Timur , dengan batas wilayah:

Utara	: Laut Jawa (dengan panjang garis pantai mencapai 13,6 kilometer)
Selatan	: Kabupaten Semarang
Barat	: Kabupaten Kendal
Timur	: Kabupaten Demak

Secara lebih jelas dapat dilihat pada peta berikut :



## 1.7 Kerangka Pikir



## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Tahapan Studi**

Tahapan studi dalam penelitian ini melalui beberapa langkah berikut ini, yaitu :

1. Menyusun kebutuhan data yang dibutuhkan dan menemukan metode analisis yang sesuai;
2. Menganalisis data dan menyusun temuan studi;
3. Membuat kesimpulan dan saran.

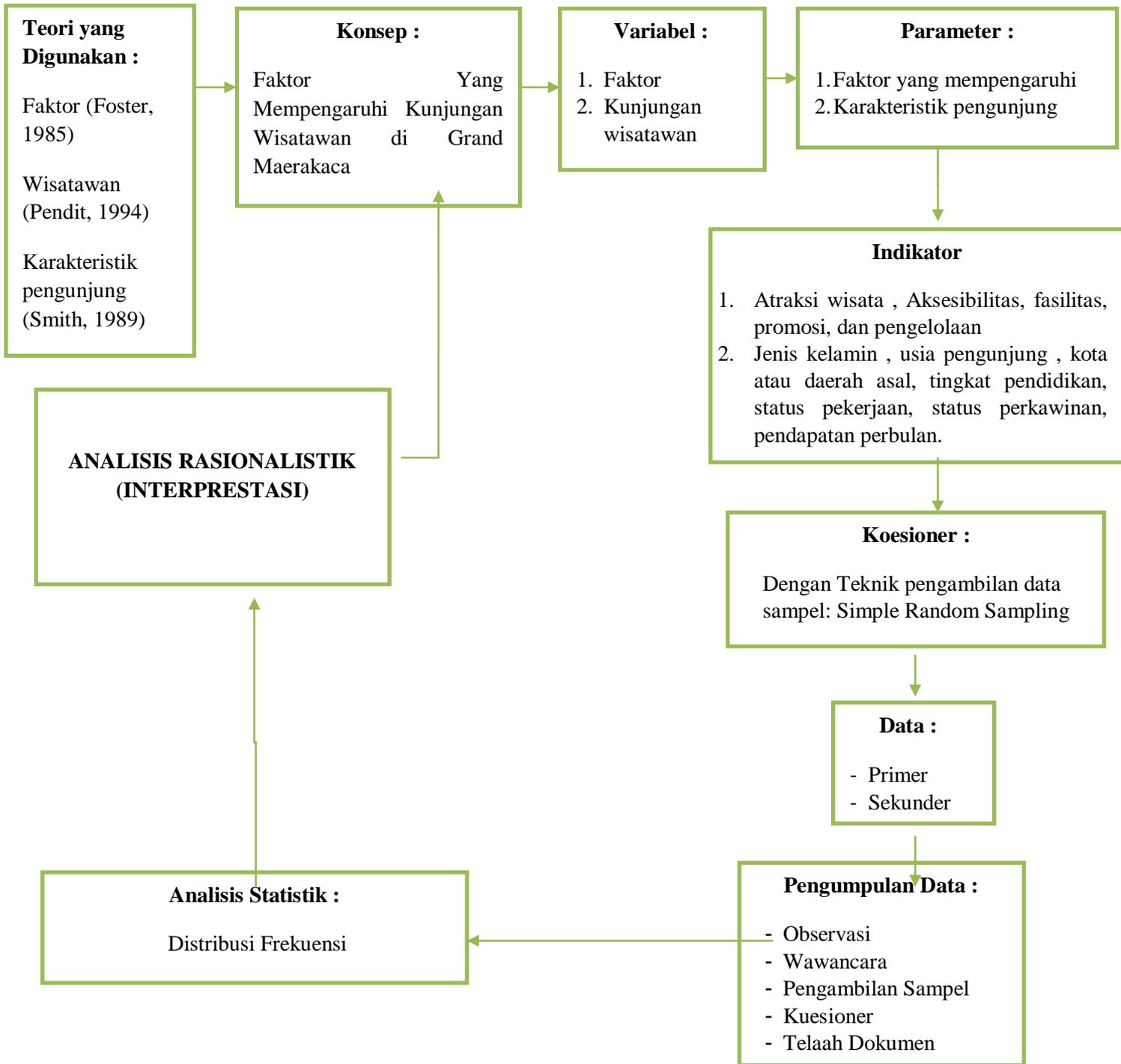
### **1.8.2 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan deduktif kuantitatif rasionalistik. Metode deduktif yaitu metode yang mengkonfirmasi/ menguji teori umum ke kasus-asus. Sedangkan paradigma penelitian dalam studi ini adalah paradigma kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Proses penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif rasionalistik dimulai dari penentuan grand teori. Grand teori merupakan teori inti yang akan digunakan dalam penelitian. Dari grand teori yang telah ditentukan akan menghasilkan konsep dan variabel. Variabel yang telah ditentukan kemudian dianalisis dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan selama proses penelitian.

Selanjutnya menurut Sugiyono, metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan dengan teliti/cermat mengenai arti yang terkandung di balik angka-angka dalam lingkup yang lebih luas.

Analisis Deskriptif Kuantitatif Rasionalistik merupakan proses penjabaran data yang diperoleh dengan lebih jelas dan terfokus pada satu kasus tertentu

sehingga dengan analisis yang dilakukan benar-benar diperlukan. Data yang diperoleh merupakan data valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya



**Gambar 1.2**

**Desain Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik**

*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

### **1.8.3 Tahap Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Ada beberapa metode yang telah dikenal dalam pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, dokumenter, dan wawancara. Metode yang dipilih untuk setiap variabel tergantung pada berbagai faktor terutama jenis data dan ciri atau karakteristik responden, sehingga metode yang digunakan tidak selalu sama untuk setiap variabel. Berikut adalah metode yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data:

#### **1. Data Primer**

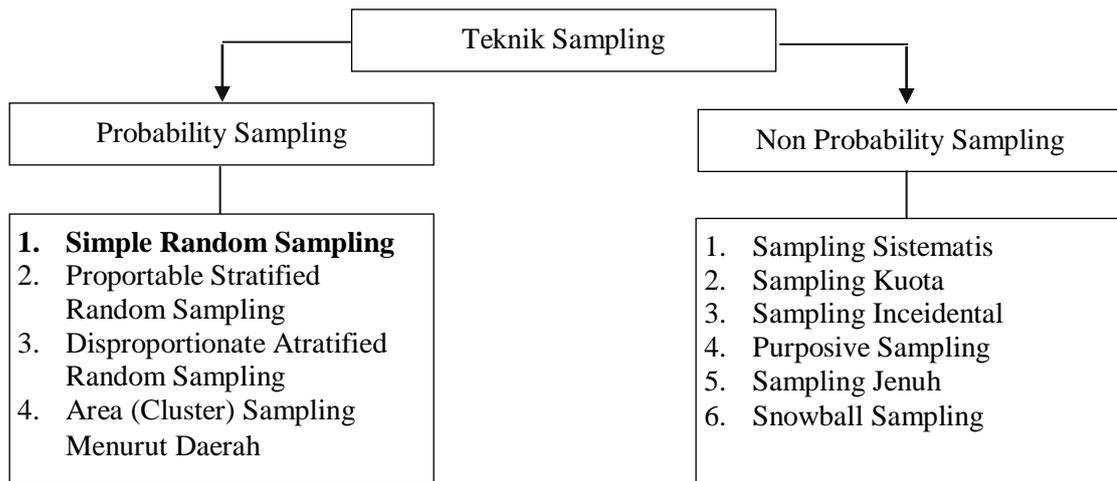
Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan, adapun cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara dengan cara bertanya dengan responden
2. Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi
3. Melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik.

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data. Dalam metode ini digunakan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu :

- a. Observasi atau Penelitian di Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di objek penelitian guna mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan. Menurut Nawawi (1992:94) metode atau teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung tentang berbagai hal terkait.
- b. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Berikut teknik sampling yang sering digunakan yakni :



**Gambar 1.3**  
**Teknik Macam-Macam Sampling**

*Sumber : Sugiyono, 2012*

Dari gambar diatas terlihat bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dengan mengacu pada variabel-variabel yang akan dicari, data populasi yang diperlukan tidak sepenuhnya diambil, sehingga perlu digunakan teknik sampling. Pengambilan sampel ini dilakukan karena penelitian yang dilakukan mempunyai keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Keuntungan yang didapat dalam pengambilan sampel ini antara lain dapat memperkecil biaya, perolehan data lebih cepat, materi lebih luas tetapi tetap mempertahankan keakuratan.

Pengambilan sampel untuk penelitian, menurut Yamane (1967) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel yang dicari
- N = Jumlah Populasi
- d = Presisi yang ditetapkan 0,1

Karena populasi yang cukup banyak dan waktu yang tidak panjang, maka presisi yang digunakan dalam perhitungan jumlah sampel ini adalah 0,1 hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan jumlah tersebut sudah dapat menjawab kebutuhan data yang sudah mewakili populasi. Dan perhitungan jumlah sampel ini mengikuti jumlah wisatawan dalam satu tahun terakhir.

Dengan menggunakan rumus diatas, maka :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Kujungan Wisatawan
- d = 0,1%

$$n = \frac{421.156}{421.156(0,1\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{421.156}{4,212}$$

$$n = 99,98 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel}$$

- c. Wawancara Mendalam, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan (Subagyo, 1999:34). Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (indepth interview) dalam penelitian ini dilakukan terhadap informan atau pihak-pihak yang berkompeten dan memiliki informasi yang memadai terkait pengembangan makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berpedoman pada pedoman wawancara.
- d. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013:142).

**Tabel I.2**  
**Kebutuhan Data Primer**

<b>DATA PRIMER</b>			
<b>NO.</b>	<b>Indikator Data</b>	<b>Kebutuhan Data</b>	<b>Sumber</b>
<b>1</b>	Gambaran Umum Wisata Grand Maerakaca	- Kondisi fisik kawasan wisata - Karakteristik pengunjung wisata - Permasalahan	Observasi Lapangan
<b>2</b>	Fasilitas dan Infrastuktur	- Aksebilitas - Kelembagaan - Masyarakat/komunitas - Sarana dan Prasarana	Observasi Lapangan
<b>3</b>	Faktor yang mendukung Wisatawan berkunjung Grand Maerakaca	- Faktor penghambat - Faktor pendukung - Dampak positif dan negatif	Observasi Lapangan

*Sumber: Analisis Peneliti, 2019*

## **2.Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dari instansi terkait. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu:

a. Survei instansi

Survei instansi merupakan kunjungan ke instansi yang terkait dengan obyek studi seperti, Dinas Pariwisata, PT.PRPP (yang mengelola grand maerakaca) dan Bappeda Kota Semarang.

b. Pencarian Secara *Online*

Semakin berkembangnya Teknologi dalam hal ini internet, maka munculah banyak *database* yang dikelola secara resmi oleh organisasi atau badan tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk mencari dan menyimpan data-data yang terkait dengan obyek studi.

**Tabel I.3**  
**Kebutuhan Data Sekunder**

DATA SEKUNDER			
NO	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum Wisata Grand Maerakaca	- Letak Administrasi - Shp Administrasi Kota Semarang - Sejarah	- BAPPEDA Kota Semarang - Online/Internet
2	Aksesibilitas Menuju ke Wisata Grand Maerakaca	- Kualitas Jalan - Moda Transportasi - Rute - Jarak	Dinas PU, PT.PRPP dan DISHUB Kota Semarang

*Sumber: Analisis Peneliti, 2019*

## 1.9 Metode dan Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2000) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Kuantitatif Rasionalistik dengan alat analisis diskriptif frekuensi.

### 1.9.1 Analisis Kuantitatif Rasionalistik

Analisis Kuantitatif Rasionalistik yakni dengan menjabarkan ulasan atau interpretasi untuk data yang didapatkan sehingga membuat lebih jelas dan bermakna

dibandingkan dengan sekadar angka. Langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan.

### 1.9.2 Validitas

Azwar(1987) dalam Zulkifli (2009) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pelaksanaannya. Dengan kata lain, hasil dari pengukuran tersebut mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dalam penelitian ini rumus uji validitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor nomor tertentu

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor kuadrat nomor tertentu

$\sum Y^2$  = Jumlah skor total kuadrat

Nilai  $r_{hitung}$  dicocokkan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  5%, maka pertanyaan tersebut valid .

### 1.9.3. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Reliabilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dapat dikategorikan reliabel jika menunjukkan konsisten hasil pengukuran dan mempunyai ketepatan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur

itu benar - benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\left[ \sum \delta_b^2 \right]}{\left[ \sum \delta_t^2 \right]} \right]$$

Keterangan:

$r_n$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$  = Jumlah varians

$\sum \delta_t^2$  = Varians total

Perhitungan uji reliabilitas diterima, jika hasil  $r_{hitung} > r_{tabel 5\%}$ .

#### 1.9.4 Distribusi Frekuensi

Menurut Supardi (2017) distribusi frekuensi adalah data yang disusun dalam bentuk kelompok berdasarkan kelas-kelas interval dan menurut kategori tertentu. Data perlu disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi agar kelihatan lebih sederhana dan lebih mudah dan ditafsirkan sebagai alat informasi. Distribusi frekuensi terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu:

- a. Kelas - kelas (class): kelas adalah kelompok-kelompok nilai variabel
- b. Batas kelas (class limits) : adalah nilai -nilai yang membatasi antara kelas yang satu dengan kelas berikutnya. Batas kelas terdiri dari batas kelas bawah (lower class limits) yang merupakan nilai/angka yang terletak pada sebelah kiri di tiap kelas, batas kelas atas (upper class limits) yaitu nilai/angka yang berada di sebelah kanan setiap kelas, dan batas kelas semu.
- c. Tepi kelas (class boundary) : adalah batas kelas yang yang tidak memiliki lubang yang bisa ditempatkan angka tertentu. Untuk mencari tepi kelas atas dan tepi kelas bawah dapat menggunakan rumus :
  - Tepi bawah kelas = batas bawah kelas -0,5
  - Tepi atas kelas = batas bawah kelas +0,5
- d. Titik tengah kelas atau tanda kelas (class midpoint) : adalah nilai yang terdapat di tengah antara batas kelas bawah dengan batas kelas

atas dan merupakan wakil dari kelasnya. Untuk mencari titik tengah kelas dapat dilakukan dengan rumus.

- e. Interval kelas : selang atau jarak antara kelas yang satu dan lainnya.
- f. Panjang interval kelas (interval size) : adalah jarak antara tepi kelas atas dan bawah.
- g. Frekuensi kelas (class frequency) : adalah banyaknya jumlah data yang terdapat pada kelas tertentu.

Perhitungan data dengan distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan (Bungin, 2005). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat digunakan rumus:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah kejadian

fx = Frekuensi individu

Dari data yang didapat, selanjutnya dihitung jumlah skor. Kemudian membuat tabel distribusi kuantitatif. Adapun langkah - langkah dalam distribusi frekuensi dalam penentuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1). Mengurutkan data yang terkecil hingga data terbesar
- 2). Menghitung rentang (range) yaitu selisih antara data terbesar dan data terkecil.
- 3). Menentukan kelas interval, jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus *Sturges*, yaitu:

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

### **1.10 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup (substansi dan wilayah), metodologi penelitian, kerangka pikiran, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan

#### **BAB II KAJIAN TEORI PARIWISATA DAN WISATAWAN**

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan dalam penyusunan laporan juga sebagai landasan dan sumber dari tema yang diangkat.

#### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH WISATA GRAND MAERAKACA**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian.

#### **BAB IV ANALISIS TENTANG FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DI GRAND MAERAKACA**

Membahas mengenai analisis dari penelitian yang dilakukan dari hasil uji data pada lapangan dan teori serta menghasilkan temuan studi.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisikan hasil akhir dari penelitian yang kemudian dibuat kesimpulan serta rekomendasi untuk pemerintah, masyarakat dan penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**